



**MANDIRI/  
DANA INTERNAL  
LPPM/PERMINTAAN  
EKSTERNAL\***

*\*Diisi sesuai dengan jenis pembiayaan*

**LAPORAN PKM**



**MENCIPTAKAN MOMENT SUASANA PASAR TRADISIONAL  
PUNDONG BANTUL, DENGAN  
TEKNIK KOMBINASI ANTAR LAYER**

Tim Pelaksana  
Ketua: **Nofria Doni Fitri, M. Sn**

**DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2022

**Halaman Pengesahan Laporan Kemajuan PKM**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul PKM : Menciptakan Moment Suasana Pasar Tradisional Pundong Bantul, dengan Teknik Kombinasi Antar Layer

**Ketua Pelaksana**

- a. Nama Lengkap : Nofria Doni Fitri, M. Sn
- b. NIDN : 0525117201
- c. Jabatan Fungsional : Lektor 200
- d. Program Studi : Desain Komunikasi Visual
- e. Nomor HP : 0856 286 0570
- f. Alamat *e-mail* : donifitri13@gmail.com

**Anggota Pelaksana**

- a. Nama Lengkap : --
- b. NIDN : -
- c. Perguruan Tinggi : -

**Institusi Mitra**

Nama Institusi Mitra : Dinas Perdagangan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Alamat : Komplek Pemda II Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bantul  
Jalan Lingkar Timur Manding, Tlirenggo, Bantul, DI. Yogyakarta  
55714

Penanggung Jawab : ..  
Tahun Pelaksanaan : 2022  
Biaya Tahun Berjalan : --  
Biaya Keseluruhan : --

Yogyakarta, (28, Mei 2022)

Mengetahui,  
Ketua STSRD VISI

Ketua Pelaksana



(Sujadi Tjipto R, M. Ds)  
NIP.197502132005011001

(Nofria Doni Fitri, M. Sn)  
NIK.40493049

Menyetujui,  
Ketua LPPM STSRD VISI



(Nofria Doni Fitri, M. Sn)  
NIK.40493049

## Halaman Identitas Laporan Kemajuan PKM dan Laporan Akhir PKM

### IDENTITAS PELAKSANA

<b>Identitas Ketua</b>		
1	Nama Ketua Pelaksana	Nofria Doni Fitri, M. Sn
2	NIDN/NIDK	0525117209
3	Pangkat dan Jabatan	Lektor 200
4	<i>E-mail</i> Pelaksana	<a href="mailto:donifitri13@gmail.com">donifitri13@gmail.com</a>
5	<i>Curriculum Vitae</i>	
<b>Identitas Anggota</b>		
1	Nama Anggota	
2	NIDN/identitas lain	
3	Pangkat dan Jabatan	
4	<i>E-mail</i> Pelaksana	
5	<i>Curriculum Vitae</i>	

<b>Identitas Usulan</b>		
1	Judul PKM	Menciptakan Moment Suasana Pasar Tradisional Pundong Bantul, dengan Teknik Kombinasi Antar Layer
2	Jenis PKM	Pendampingan dan Penerapan Teknik Fotografi dan Olah Digital
3	Tahun usulan dan lama PKM	2022
4	Biaya yang diusulkan	Rp. 0
5	Total biaya PKM	Rp. 0
6	Target capaian luaran PKM	Laporan PKM

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	i
Identitas dan Uraian Umum .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Ringkasan .....	iv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

I.1. Latar Belakang.....	7
I.2. Rumusan Masalah.....	10
I.3. Tujuan Penelitian.....	10
I.4. Profil Umum Masyarakat Sasar.....	5
I.5. Masalah/potensi Peningkatan Pemberdayaan Dinas.....	6
I.6. Ringkasan Proses Solusi.....	7
I.7. Format Gambaran IPTEK.....	9

1.5. Kontribusi Penelitian .....	11
----------------------------------	----

### **BAB II. TARGET DAN LUARAN**

2. 1. Outcome (harapan kedepan) .....	12
2.2. <i>Golden Section</i> .....	12
2.3. Kamera Digital .....	13

### **BAB III. METODE PELAKSANAAN**

3. 1. Metode dan Langkah-langkah.....	12
3.1. Metode Penelitian .....	14
3.2. Lokasi Penelitian .....	15
3.3 Sumber Data .....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.5. Definisi Variabel Penelitian.....	16
3.6 Pengukuran Alat Ukur .....	16
3.7 Analisa Data. ....	16

### **BAB IV. ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

IV.1. Anggaran Biaya .....	18
IV.2. Jadwal Penelitian .....	19

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	20
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN DAN JADWAL PENELITIAN**

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1. Profil Umum Masyarakat Sasar**

Fotografi hingga hari ini merupakan media paling otentik yang dapat merepresentasi sebuah realita dengan tepat dan praktis. Keunggulan fotografi dalam menangkap momen (*capture the moment*), hingga hari ini belum tergantikan. Fotografi mampu merekam peristiwa dan menghentikan lajunya waktu. Ketika tombol rana kamera ditekan suatu kejadian terhenti dalam sebuah gambar beku (foto). Tangkapan optik tersebut akan menjadi penanda bahwa sebuah peristiwa pernah terjadi di masa lampau.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya membutuhkan jasa manusia lain sehingga perekonomian dapat berjalan. Kita hidup berkelompok dan bermasyarakat sehingga saling membutuhkan. Atas dasar pemenuhan kebutuhan ini terjadi transaksi tukar-menukar barang (barter) sebelum ditemukan alat transaksi jual beli yang memiliki nilai nominal tertentu. Lama kelamaan terbentuk sebuah tempat berkumpul, tempat saling tukar (jual-beli) yang disepakati bersama yang disebut pasar tradisional,

Pasar tradisional selain fungsi utamanya untuk perdagangan, dewasa ini juga dijadikan sebagai objek wisata (kuliner). Di beberapa tempat di Indonesia pasar tradisional juga dijadikan sebagai ikon suatu daerah seperti Pasar Terapung di Lok Baintan, Kalimantan Selatan dengan ciri khasnya transaksi antara penjual dan pembeli terjadi di atas perahu. Pasar babi di Manado yang salah satu keunikannya pembeli boleh menendang dagangan (babi) untuk menentukan harga tawar yang akan dilakukan kepada pedagang. Pasar tradisional di Papua juga terkenal dengan suasana pasarnya yang khas dengan pakaian adat koteka dan gelang hidung yang dikenakan oleh kaum pria di dalam pasar untuk berjualan.

Pasar tradisional sebagai tempat menemukan kebutuhan sehari-hari bagi manusia. Menjual dan membeli hasil bumi seperti sayuran, buah-buahan, rempah-rempah dan kebutuhan dapur lainnya. Pasar juga dijadikan lokasi untuk bekerja menjual jasa (tenaga) keahlian untuk mendapatkan uang, contohnya jasa tukang pijat, kuli angkut barang, jasa transportasi bagi mereka yang ke pasar dan kembali lagi ke rumah mereka. Jasa pembuatan alat-alat pertanian dan sebagainya.

Pada Pasal 1 angka 5 Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. telah memicu pasar tradisional untuk dijadikan salah satu tujuan wisata, sehingga keberadaan pasar tradisional tetap dipertahankan dan dikembangkan. Dalam brosur pariwisata sering dijumpai foto-foto pasar tradisional, terutama foto yang menggambarkan suasana pasar tradisional di provinsi tersebut.

Pasar tradisional sebagai ciri suatu daerah dapat dilihat dari identitas pasar tersebut yang dijadikan sebagai penanda. Corak dan bentuk berpakaian orang di pasar,

misalnya blangkon, sorjan, jarik sebagai tanda pasar di daerah Jawa. Bentuk khas wajah dan warna kulit misalnya Papua, Jawa, Bugis, dan sebagainya. Bentuk bangunan yang khas; joglo, limasan, untuk daerah Jawa, rumah panggung untuk beberapa daerah di Sumatera dan Kalimantan. *Marosok* (saling meraba di bawah telapak tangan untuk tawar-menawar harga sapi atau kerbau dengan pembeli) istilah untuk pedagang ternak di Sumatera Barat. Cara dan kebiasaan berjualan, dagangan diletakkan di atas tanah, bentuk alas dagangan wadah yang dipergunakan pedagang juga membantu memperkuat tampilnya identitas pasar tradisional dalam sebuah foto.

Seiring perkembangan peradapan, keberadaan pasar tradisional semakin tergerus dan perlahan namun pasti mulai dikalahkan oleh munculnya supermarket dan Mall. Walaupun kebijakan pemerintah tetap mempertahankan eksistensi pasar tradisional pertumbuhan mall-mall di daerah kota kecil tidak dapat dihindari. Guna melestarikan pasar tradisional perlu diabadikan dalam bentuk gambar atau foto, supaya pasar tradisional tetap dapat dinikmati melalui majalah, brosur dinas pariwisata, brosur hotel dan dikunjungi oleh wisatawan. Untuk mendapatkan hasil foto pasar yang baik dibutuhkan pengetahuan teknik fotografi dan penguasaan cahaya alam (*available light*) dengan baik. Selain itu penguasaan komposisi fotografi juga dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah foto suasana pasar yang dinamis.

Memotret suasana pasar tradisional tidaklah mudah, banyak kendala yang dihadapi antara lain; sulitnya menentukan sudut pandang pengambilan gambar karena pada umumnya pasar tradisional selalu ramai pengunjung yang selalu bergerak. Selain itu juga tempat pengambilan dari sudut yang agak tinggi tidak tersedia. Pandangan sering terhalang oleh lalu lintas orang-orang di pasar. Kondisi lapak untuk berjualan yang tidak teratur mengakibatkan sulit untuk mengatur komposisi foto dengan baik. Cahaya sinar matahari terhalang bangunan pasar sehingga suasana di dalam pasar menjadi kurang cahaya. Pedagang yang tidak memiliki lapak yang tersedia di pasar biasanya mendirikan tenda dengan terpal orange sehingga merubah warna cahaya untuk orang-orang dibawahnya ikut tercampur warna tersebut. Sulit mencari tempat strategis untuk memasang tripod, dan sering kaki penyangga kamera tersebut berubah posisi karena tersandung kaki orang-orang yang lewat. Jika hujan suasana becek di pasar tradisional juga mengganggu proses pemotretan.

Selain faktor teknis di lapangan, etika dalam pengambilan gambar di ruang publik juga diperhatikan, seperti; permissi terlebih dahulu pada orang yang akan dipotret, walaupun dilakukan di tempat umum namun selalu saja ada orang-orang yang tidak berkenan untuk di ambil gambarnya (di foto). Pengambilan gambar tidak menghalangi lalu-lintas orang di pasar. Menghindari pengambilan gambar yang mengakibatkan subjek foto menjadi malu, misalnya aktivitas sabung ayam, orang-orang tua yang sedang pijat atau *kerokan*, dan sebagainya.

Bagaimana sebuah foto suasana dapat menjadi peristiwa yang mampu bercerita tentang suatu kejadian (*moment*) dengan baik? Tentulah memenuhi sejumlah persyaratan terkait bagaimana peristiwa tersebut disampaikan dan diterima *audiens*-nya. Berdasarkan pengalaman, kesempurnaan hasil foto sulit dilakukan dengan satu kali potret, oleh karena

itu foto perlu di edit di photoshop. Fotografer di era digital harus tahu perkembangan teknik digital termasuk pengolahan foto dengan *adobe photoshop*. *Software* ini sangat populer dikalangan fotografer, dan diciptakan untuk mengolah gambar (foto). Pengolahan warna, kecerahan, pemotongan objek dan penambahan *image* ke *file* foto yang lain dengan mudah dapat dilakukan siapa saja. Fotografi di era digital mendorong fotografer untuk kreatif dan berfikir tentang kesempurnaan hasil fotonya mulai dari pengambilan gambar dan *image editing* di komputer sampai hasil akhir foto.

Pada penelitian ini akan dibahas foto suasana pasar pundoong karya Nantaya Aulia Fitri, mulai dari teknik pengambilan gambar dengan kamera DSLR, peralatan yang digunakan, penentuan posisi dan sudut pengambilan gambar hingga bagaimana editing fotonya di komputer dengan program *adobe photoshop* yang di era digital merupakan satu rangkaian yang tak terpisahkan. Nantaya melakukan pengambilan gambar (foto) lebih dari satu dengan sudut yang sama dan menyempurnakan hasilnya di komputer. Hal ini sudah direncanakan dari awal ketika pengambilan gambar dilakukan.

**Alamat.** Jl. Candi Plaosan, Plaosan Lor, Bugisan, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57454. Candi ini dibuka setiap hari mulai dari pukul 08.00 – 17.00 WIB,

## **I. 2. Masalah/potensi Peningkatan Pemberdayaan Dinas**

## **2. METODE PENELITIAN**

Menganalisa foto suasana pasar tradisional dengan teknik fotografi, tata cahaya dan komposisi yang baik yang mengacu pada prinsip-prinsip desain. Mengaplikasikan prinsip desain *balance*, *unity*, dan *rhythm*. Mengaplikasikan teknik penggabungan image (*combining image*) dua atau lebih dengan teknik olah digital *masking layer by layer and marging image*.

## **3. PEMBAHASAN**

Foto suasana pasar tradisional adalah objek foto luar ruang (*public area*), dengan pencahayaan dari sinar matahari langsung maupun terbiaskan. Subjek utama foto adalah manusia dan lingkungan kerja dengan segala aktivitasnya, serta bangunan pasar sebagai latar belakang atau objek disekitarnya. Objek manusia di pasar tradisional selalu berubah dan bergerak menjadi konsentrasi utama dalam pembahasan yang mempengaruhi komposisi pengambilan gambar. Objek yang selalu berubah posisi menjadi kendala untuk mendapatkan komposisi fotografi yang baik. Untuk mengatasi kendala ini, ditawarkan dengan cara *photo editing* di komputer dengan teknik *masking layer by layer*. Pada proses pengambilan gambar tetap mempertimbangkan elemen-elemen visual dalam menentukan komposisi foto yang dinamis. Penentuan sudut pengambilan gambar, ketinggian, serta keluasan sudut lensa kamera menjadi faktor utama yang ditentukan dari awal proses



pengambilan gambar (pemotretan). Pokok pembahasan utama pada penelitian ini adalah foto suasana Pasar Tradisional Pundong, Bantul karya Nantaya Aulia Fitri.

Objek manusia yang selalu bergerak menyulitkan untuk menghasilkan foto suasana pasar dengan baik, karena subjek foto (manusia) di beberapa bagian foto akan saling tumpang tindih antara objek yang di depan dengan objek dibelakangnya (*over lapping*) hal ini sangat mengganggu kenyamanan pandang terhadap foto. Walau sulit dihindari sepenuhnya minimal manusia yang berada di area depan bebas dari penumpukan.



Gambar 1. foto suasana pasar di mana banyak objek manusia saling tumpuk sulit dihindari (sumber: penulis 2017)



Gambar 2. foto suasana pasar dengan objek manusia menyebar (sumber: penulis 2017)

Bandingkan hasil foto yang di potret langsung (*one shot*) pada foto no. 1 dengan foto yang direncanakan hasil akhirnya dengan foto hasil penggabungan dari beberapa file pada foto no. 2. Suasana pasar pada foto no. 2 terasa lebih baik karena orang-orang di



yang terdapat pada foto tersebut tidak bertumpuk. Sudut pengambilan gambar dipertimbangkan, elemen pembentukan foto tertata dengan baik. Komposisi objek manusia pada foto kedua ini lebih teratur dan nyaman dilihat. Suasana pasar tradisional terasa sangat fotograferis dan seolah-olah hasil satu kali foto (*one shot*).

### 3.1 Metode Pemotretan

Menjadi fotografer luar ruang harus tahu arah mata angin dan lokasi pemotretan dengan baik. Pada gambar 2. foto suasana pasar dengan para pedagang sayuran. Posisi kamera setinggi mata dengan sudut pemotretan agak sedikit ke bawah, format pengambilan gambar horizontal, sudut lensa 28 mm untuk memperlihatkan keluasan area kiri dan kanan suasana pasar dengan baik. Cahaya dari arah belakang cukup membantu menciptakan dimensi dan menambah suasana pasar tradisional yang pada umumnya ramai di pagi hari.

Pemilihan sudut pandang mempertimbangkan prinsip-prinsip desain; keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), repetisi (*repetition*), dan kesatuan (*unity*), sehingga hasil foto tetap memperhatikan kenyamanan pandang. Untuk mendapatkan hasil foto suasana pasar tradisional yang maksimal melalui metode. **Pertama**, dimulai dari pemilihan dan **penetapan sudut pandang** dengan mempertimbangkan keluasan *space* dan latar belakang yang akan masuk ke *frame* kamera. Suasana dapat digambarkan dengan ciri khas bangunan di pasar tradisional, bentuk lapak pasar untuk berjualan bahkan cara berpakaian orang di pasar. File ini akan menjadi file utama (file induk). **Kedua**, menunggu objek bergerak (manusia) menempati ruang-ruang yang diinginkan dan pengambilan gambar (*shooting*), dan dapat dilakukan antara tiga sampai empat kali untuk satu *space photo area*. **Ketiga**, menggabungkan objek-objek manusia ke file induk (file utama) di komputer dengan *software adobe photoshop*.

Faktor kesulitan ketika pengambilan gambar objek bergerak yaitu memperkirakan objek tersebut tidak menutupi objek manusia di belakangnya. Untuk mengatasi kendala ini *grid system* di kamera DSLR diaktifkan sehingga garis-garis bantu dari *grid* muncul di layar bidik (jendela bidik) kamera sehingga dapat membantu memperkirakan tetepatan objek untuk menempati tempat yang diinginkan. Sebagai studi kasus dalam penelitian ini di gunakan foto karya mahasiswa yang telah mempuh mata kuliah fotografi dasar dengan pokok bahasan foto pasar tradisional, di Pundong, Bantul.

### 3.2 Skema Pemotretan

Objek tambahan dari file lain

objek tambahan dari file lain



Aktifkan grid untuk membantu penempatan objek

Skema pemotretan untuk foto " ....." digunakan sebagai pedoman untuk mengaplikasikan teknik multy layer pada foto suasana pasar tradisional.

Skema pemotretan menjelaskan bentuk file utama secara utuh yang akan menampung beberapa file objek bergerak. Serangkaian pemotretan dilakukan dalam waktu yang berdekatan dan tidak terpaut jauh. Gambar no. ... Menjelaskan skema pemotretan untuk foto "suasana pasar tradisional" karya Nantaya Aulia Fitri.

Skema pemotretan dalam bentuk sketsa dapat lebih menjelaskan proses pengambilan gambar yang dilakukan

Proses editing dengan adobe photoshop.

Buka file induk (file utama) kemudian buka file objek bergerak yang akan ditempatkan.

Seleksi objek bergerak tersebut dengan *path tool*, kemudian tekan control + J untuk menduplikasi objek yang diseleksi menjadi layer baru. Pilih *move tool* untuk memindahkan layer baru ini ke layer induk. Lakukan *masking* dan hilangkan bagian luar objek dengan *brush tool* sampai bersih. Objek manusia yang diseleksi tadi sudah pindah ke file induk dan menempati posisi yang diinginkan. Lakukan hal yang sama untuk file-file lain yang akan digabungkan ke file utama.





*Gambar. 1. File induk suasana pasar*



*Gambar. 2. objek tambahan dengan sudut yang sama*



*Gambar. 3. File akhir suasana pasar setelah penggabungan dari dua file.*





*Gambar. 4. File induk suasana lorong di pasar*



*Gambar. 5. File tambahan pertama*



*Gambar. 6. file tambahan kedua*



Gambar. 7. file akhir suasana lorong pasar di pasar tradisional.

### 3.3 Data Objek Kajian

Objek kajian : foto pasar tradisional karya Nantaya Aulia Fitri  
Gambar .... Foto "suasana pasar pundong di pagi hari" (sumber: Nantaya Aulia Fitri)

Judul Foto : "Suasana Pasar Pundong di pagi hari"  
Alamat URL karya :  
Tema Pameran :  
Waktu Pameran :  
Karya : Nantaya Aulia Fitri  
Teknik : margining multy layer  
Waktu pemotretan :  
Penataan fileninduk : format pengambilan gambar horizontal dari barat ke arah timur.  
Pemotretan mengikuti prinsip desain

### 3.4

Gambar. .... Diagram pemotretan lengkap dengan posisi objek dari file file yang berbeda.





## Kesimpulan

Membuat foto suasana pasar tradisional yang sempurna memang sulit dilakukan. Karena banyaknya orang-orang yang bergerak menjadi kendala untuk mendapatkan foto dengan komposisi yang baik. Kesan *over lapping* objek manusia di pasar tidak dapat dihindari. Teknik fotografi dengan *olah digital combining images* ini dapat membantu menciptakan komposisi fotografi yang baik. Dengan perencanaan yang matang sebuah hasil foto dapat diprediksi dari awal pada saat pengambilan gambar kemudian dikonstruksi setelah pasca pemotretan. Teknik ini dapat di coba bagi siapa saja yang tertarik dengan foto pasar tradisional. Dengan kualitas foto yang baik kebutuhan akan media promosi bagi dinas pariwisata khususnya pasar tradisional juga akan lebih baik.

## Daftar Pustaka.

Angraini, Lia dan Natalia Kirana, *Desain Komunikasi Visual, Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*, Nuansa Cendikia, Bandung, 2014

Cassell Camera Wise Guides, *Secrets of Light, Making the Most of Light*, 1994

Gumira, Aji Darma, Seno, *Tentang Mata*,

Lacey, Joel. 2002, *The Complete Guide to Digital Imaging : Everything You Need to Know to Create Perfect Digital Images*. London. Thames & Hudson Ltd. (hal. 96-97)

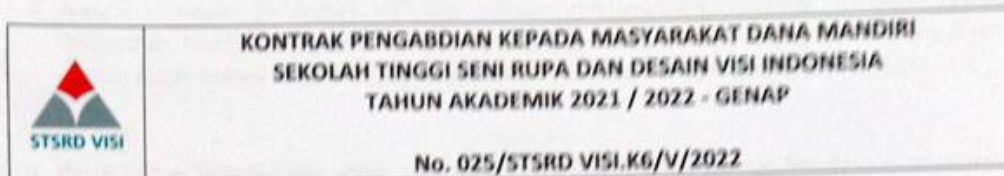
Prasetya, Erik, *On Street Photography*, KPG, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta, 2014

Sanyoto, Sadjiman Ebdi, *Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain (NIRMANA)*, CV. Arti Bumi Intaran, Yogyakarta, 2005





Lampiran 1 : Kontrak  
PKM



Pada hari ini Selasa tanggal Tiga Puluh Satu bulan Mei tahun Dua ribu dua puluh dua, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Nofria Doni Fitri, M.Sn : dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **Pihak Pertama**.
  
- 2) Nofria Doni Fitri, M.Sn : dalam hal ini bertindak selaku Peneliti untuk dan atas nama Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut sebagai **Pihak Kedua**.

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** secara bersama-sama bersepakat untuk mengikatkan diri dalam Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Visi Indonesia Nomor: 015/STSRD VISI.K2/V/2022 tentang Pengangkatan Dosen Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Desain Komunikasi Visual Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur sebagai berikut:

**Pasal 1**

1. **Pihak Pertama** dalam jabatan diatas memberi tugas kepada **Pihak Kedua** untuk melaksanakan tugas Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul :  
"Suasana Pasar Tradisional di Bantul dengan Metode Hunting Fotografi di Era Digital"
2. **Pihak Kedua** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan dan administrasi atas Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

**Pasal 2**

1. Jenis waktu pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan non-insidental sampai dengan durasi antara satu hingga enam bulan (satu semester)
2. Lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah di : Yogyakarta
3. Biaya pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dibebankan kepada **Pihak Kedua**.

4. Apabila terdapat perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan/atau substansi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka **Pihak Kedua** mengajukan permohonan tertulis disertai dengan alasan kepada **Pihak Pertama** dan **Pihak Pertama** memberikan persetujuan tertulis.

#### **Pasal 3**

1. **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib Pengabdian kepada Masyarakat berupa (target luaran wajib yang dijanjikan dalam proposal).
2. **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target luaran tambahan Pengabdian kepada Masyarakat berupa (target luaran tambahan yang dijanjikan dalam proposal).
3. **Pihak Kedua** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran dan laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada **Pihak Pertama**.

#### **Pasal 4**

1. **Pihak Pertama** berhak:
  - a) Melaksanakan pengawasan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
  - b) Memberi sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran.
  - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tindak pelanggaran yang dilakukan.
2. Format laporan kemajuan dan teknis pelaksanaannya diatur **Pihak Pertama** sesuai dengan petunjuk Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Ristekdikti dan Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

#### **Pasal 5**

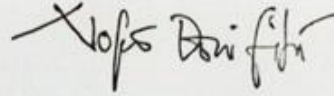
1. **Para Pihak** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Kontrak Pengabdian kegiatan Masyarakat ini disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian diluar kekuasaan **Para Pihak** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
2. Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam Kontrak Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pembontakan, huru hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Penelitian ini.
3. Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan **Para Pihak** dengan itikad baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.
4. Apabila terjadi perselisihan antara **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Kontrak Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses Hukum yang berlaku dengan memilih domisili Hukum di Pengadilan Negeri Yogyakarta.
5. Hal-hal yang belum diatur dalam Kontrak Penelitian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak.

**Pasal 6**

1. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan disetujui **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua**.
2. Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat ini dibuat rangkap 3 (tiga), dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2022  
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana  
Pengabdian kepada Masyarakat



**Nofria Doni Fitri, M.Sn**  
NIDN. 0525117201

**Nofria Doni Fitri, M.Sn**  
NIDN. 0519126602



## Lampiran 2: SK Ketua STSRD VISI



### SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

Institusi dan Prodi DKV S1 & D3 Terakreditasi B (BAN PT)  
Jl. Tamansiswa 150B Yogyakarta 55151 Telp.(0274) 377 787, 380 848  
fax.(0274) 388 680 E-Mail: info@stsrdivisi.ac.id

**KEPUTUSAN KETUA  
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA  
NOMOR: 015/STSRD VISI.K2/V/2022**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN DOSEN PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**KETUA SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA:**

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan memenuhi aspek tri dharma Perguruan Tinggi, dosen wajib melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
  2. Untuk kelancaran dan terselenggaranya tugas pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia, maka dipandang perlu penetapan bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  2. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  3. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  4. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  5. Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  6. Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
  7. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
  10. Keputusan Menteri Riset dan Teknologi RI No. 25/M/Kp/III/2013 tentang Pedoman Penyusunan Kode Etik Pelaku Penelitian;
- Memperhatikan:**
1. Rencana Strategis Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Tahun 2019-2024;
  2. Rencana Strategis Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Tahun 2019-2024;
  3. *Roadmap* Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Tahun 2019-2024;
  4. Surat Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia No. 002/STSRD VISI.K1/I/2021;



## SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

Institusi dan Prodi DKV S1 & D3 Terakreditasi B (BAN PT)  
Jl. Tamansiswa 150B Yogyakarta 55151 Telp.(0274) 377 787, 380 848  
fax.(0274) 388 680 E-Mail: info@stsrdivisi.ac.id

### MEMUTUSKAN

#### Menetapkan

Pertama : Mengangkat dosen berikut,

Nama : **Nofria Doni, M.Sn**  
NIDN : **0525117201**  
Jabatan Fungsional : **Lektor**

Sebagai dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada program Studi Desain Komunikasi Visual Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 dengan judul:

**"Suasana Pasar Tradisional di Bantul  
dengan Metode Hunting Fotografi di Era Digital"**

Kedua : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, seluruh aspek kegiatan akan ditinjau kembali dan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Juli 2022.

Ditetapkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 31 Mei 2022  
Ketua STSRD VISI

  
**Sudjadi Tjpto Rahardjo, M.Ds**  
NIP. 197502132005011001

#### Tembusan:

1. Wakil Ketua Bidang I, II, dan III
2. Kepala LPPM

Lampiran 3: Surat Tugas Pelaksanaan  
PKM





## SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

Institusi dan Prodi DKV S1 & D3 Terakreditasi B (BAN PT)  
Jl. Tamansiswa 150B Yogyakarta 55151 Telp.(0274) 377 787, 380 848  
fax.(0274) 388 680 E-Mail: info@stsrdivisi.ac.id

### SURAT TUGAS No.030/STSRD VISI.K8/V/2022

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia (LPPM STSRD VISI), dengan ini memberikan tugas kepada:

No	NAMA	NIDN/NIM	JABATAN
1	Nofria Doni Fitri, M.Sn	0525117201	Ketua Peneliti

Untuk melaksanakan tugas penelitian dengan keterangan sebagai berikut:

<b>Judul</b>	: Suasana Pasar Tradisional di Bantul dengan Metode Hunting Fotografi di Era Digital
<b>Tempat</b>	: Yogyakarta
<b>Waktu</b>	: 1 Februari 2022 – 31 Juli 2022
<b>Luaran Wajib</b>	: Laporan Pkm dan Modul Ajar
<b>Luaran Tambahan</b>	: -
<b>Biaya</b>	: 5.000.000,-
<b>Sumber Dana</b>	: Mandiri
<b>Dasar Penugasan</b>	: Pengangkatan Dosen Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Desain Komunikasi Visual – <b>Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022</b> : 1. Keputusan Ketua STSRD VISI : <b>No. 015/STSRD VISI.K2/V/2022</b> 2. Kontrak PKM Dana Mandiri : <b>No. 025/STSRD VISI.K6/2022</b>

Demikian Surat Tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Mei 2022  
Kepala LPPM STSRD VISI

**Nofri Doni Fitri, M.Sn**  
NIK. 0525117201





Lampiran 5. Foto